

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini terdiri dari dua tahap yakni tahap pertama adalah survei dan observasi dilakukan untuk mengetahui informasi tentang etnobotani tumbuhan ritual *Mopat Asam* yang dimanfaatkan oleh Masyarakat Suku Dayak Limbai di Dusun Pongga Baru Desa Tanjung Beringin dan penelitian tahap kedua yaitu penelitian pengembangan dilakukan untuk menghasilkan produk berupa buku referensi tentang tumbuhan ritual yang dimanfaatkan oleh Masyarakat Suku Dayak Limbai di Dusun Pongga Baru Desa Tanjung Beringin.

A. Penelitian Tahap 1 (Survei dan Observasi)

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Masyarakat Suku Dayak Limbai, dengan subjek penelitian adalah mahasiswa Program studi pendidikan Biologi. Desa Tanjung Beringin, Dusun Pongga Baru, Kecamatan Menukung, Kabupaten Melawi, Provinsi Kalimantan Barat, Indonesia. Desa Tanjung Beringin memiliki luas wilayah sekitar 55,6 km², yang mencakup 5,24% dari total luas Kecamatan Menukung. Secara geografis, Kecamatan Menukung berada antara 0°11' Lintang Selatan hingga 0°43' Lintang Selatan dan 112°49' hingga 112°27' Bujur Timur. Dengan Kode pos untuk Desa Tanjung Beringin adalah 79682. Berdasarkan data tahun 2022, jumlah penduduk Desa Tanjung Beringin adalah 1.182 jiwa, dengan rincian 632 laki-laki dan 550 perempuan. Karena Dusun Pongga Baru

adalah bagian dari Desa Tanjung Beringin, penduduknya termasuk dalam total tersebut. Rencananya penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan April 2025.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk menggambarkan fenomena atau masalah berdasarkan pengamatan atau pengalaman tanpa menggunakan data numerik. Penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam masyarakat suku Dayak Limbai tentang tumbuhan yang digunakan dalam ritual *Mopat Asam*. Penelitian kualitatif deskriptif dilakukan untuk menjelaskan penelitian yang ada tanpa memberikan manipulasi data variabel yang diteliti dengan cara melakukan wawancara langsung (Bahri, 2017).

Sugiyono (2015) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Pongga Baru Desa Tanjung Beringin menggunakan metode deskriptif eksploratif yang berarti

pengamatan dimana indikator mengenai variabel berupa jawaban terhadap pertanyaan yang diberikan kepada responden secara langsung (Susanti, dkk 2024). Penelitian deskriptif eksploratif adalah penelitian yang dilakukan dengan teknik survei dan wawancara secara langsung dan lebih mendalam untuk mengumpulkan informasi tentang pengetahuan tradisional masyarakat terhadap jenis-jenis tumbuhan yang digunakan, bagian tumbuhan yang digunakan, dan cara pemanfaatan tumbuhan dalam ritual *Mopat Asam*.

4. Jenis Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian etnobotani tumbuhan dalam ritual *Mopat Asam* pada Suku Dayak Limbai Dusun Pongga Baru Desa Tanjung Beringin sebagai pengembangan buku referensi berupa data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung dilokasi penelitian yaitu di Dusun Pongga Baru Desa Tanjung Beringin, berupa hasil wawancara dari responden yang berkaitan jenis tumbuhan yang digunakan, bagian tumbuhan yang digunakan, dan cara pemanfaatan tumbuhan dalam ritual *Mopat Asam* oleh Masyarakat Suku Dayak Limbai. Sedangkan data sekunder yang dikumpulkan meliputi data yang diperoleh dari buku atau dokumen yang berhubungan dengan topik bahasan dalam penelitian sehingga dapat dijadikan sebagai pelengkap dari sumber data-data primer.

5. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2015) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis untuk mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis untuk mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Teknik komunikasi langsung

Teknik komunikasi langsung merupakan teknik pengumpulan data kualitatif dengan menggunakan instrumen yaitu pedoman wawancara. Teknik komunikasi langsung juga merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan cara melakukan wawancara secara langsung dengan informal. Teknik komunikasi langsung adalah suatu metode pengumpulan data dimana peneliti berhadapan langsung dengan subjek penelitian untuk mendapatkan data atau informasi dengan cara melakukan komunikasi langsung. Teknik komunikasi langsung dalam penelitian ini adalah cara pengumpulan data yang mengharuskan seseorang mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka (*face to face*) dengan sumber data, baik dalam situasi yang

sebenarnya maupun dalam situasi yang sengaja dibuat untuk keperluan tersebut (Angreni, 2017).

Ketentuan dari wawancara ini dilakukan berdasarkan pengetahuan dan pengalaman masyarakat yang benar-benar mengerti ritual *Mopat Asam*. Menurut Asrullah, dkk (2023) menjelaskan bahwa informan terbagi menjadi 3 jenis yaitu:

a) Informasi Kunci

Informan kunci adalah informan yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang akan diteliti oleh penulis. Informan kunci tidak hanya mengetahui tentang kondisi atau fenomena pada masyarakat saja, tetapi juga mengetahui informasi tentang informan utama.

b) Informan Utama

Informan utama adalah orang yang mengetahui secara teknis atau detail tentang permasalahan yang akan diteliti secara terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti.

c) Informan Tambahan

Informan tambahan adalah orang yang dapat memberikan informasi tambahan untuk melengkapi data penelitian yang belum diberikan oleh informan kunci dan informan utama, informan tambahan dapat memberikan informasi walaupun tidak terlibat langsung dalam interaksi sosial.

Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan makan informan yang terpilih yaitu masyarakat suku Dayak Limbai Dusun Pongga Baru Desa Tanjung Beringin yang mengetahui tentang etnobotani tumbuhan ritual *Mopat Asam* dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Karakteristik Informan

No	Informan	Karakteristik	Keterangan
1	Ketua adat	Ketua adat merupakan tokoh yang memiliki pengetahuan mendalam tentang budaya, tradisi, dan kearifan lokal masyarakat.	Informan kunci
2	Pemuka masyarakat	Pemuka masyarakat, seperti kepala desa atau tokoh yang dihormati dalam komunitas, yang memiliki pemahaman mendalam, pengalaman, serta peran penting dalam pelaksanaan dan makna ritual dalam suatu komunitas.	Informan utama
3	Beberapa orang tua	orang tua dalam masyarakat, khususnya yang masih menjalankan kebiasaan tradisional, sering kali menjadi sumber informasi yang kaya mengenai ritual adat.	Informan tambahan

2) Teknik Observasi Langsung

Teknik Observasi Langsung adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati dan survei secara langsung ke lapangan. Observasi langsung dilakukan dengan pengamatan lokasi secara langsung untuk menentukan lokasi penelitian. Teknik observasi langsung adalah cara mengambil data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan hal-hal yang tampak pada saat objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan, atau situasi yang terjadi (Angreni, 2017). Teknik observasi langsung adalah suatu metode pengumpulan data secara langsung dimana penelitian atau membantu penelitian langsung mengalami gejala-gejala yang diteliti dari suatu objek penelitian menggunakan atau tanpa menggunakan instrument penelitian yang sudah dirancang.

3) Dokumentasi

Cara untuk memperoleh data dari responden adalah menggunakan teknik dokumentasi (Sukardi, 2016). Dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari dokumen arsip, atau bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan fenomena penelitian. Dokumen yang digunakan dapat berupa catatan, laporan, surat, buku, atau dokumen resmi lainnya. Dokumentasi sering dimanfaatkan sebagai referensi, bahan penelitian, atau bukti dalam berbagai bidang, seperti dibidang Pendidikan dan ilmu pengetahuan.

b. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Lembar Wawancara

Lembar wawancara adalah dokumen yang digunakan untuk mencatat informasi hasil wawancara secara sistematis. Dokumen ini biasanya berisi daftar pertanyaan, identitas narasumber, serta jawaban yang diberikan selama wawancara. Lembar wawancara dalam penelitian itu menggunakan wawancara terbuka. Lembar wawancara digunakan untuk mendata terkait dengan etnobotani tumbuhan ritual *Mopat Asam* dengan didukung oleh sarana seperti: 1) kamera HP; untuk pengambilan gambar atau video, 2) alat tulis; untuk mencatat hasil dari penelitian, 3) instrumen penelitian berupa poin-poin pertanyaan dan lembar perekam data; untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dari informan agar terkumpul secara runtut dan lengkap. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini berupa tanaman ritual yang terdapat di Lokasi penelitian. Lembar wawancara dapat dilihat pada Lampiran 2.

2) Lembar Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan yang disediakan oleh peneliti untuk mencatat kegiatan selama penelitian dan apa yang ditemukan dilapangan ketika melaksanakan penelitiann. Catatan lapangan yang diperoleh peneliti digunakan untuk mendukung data terkait penelitian yang dilakukan.

3) Dokumen

Dokumen merupakan alat yang digunakan peneliti sebagai pendukung data dalam penelitian. Dokumen tersebut dapat berupa dokumen tentang keadaan lokasi penelitian (letak, luas, iklim, batas) dan dokumentasi berupa kegiatan-kegiatan yang dilakukan saat penelitian tumbuhan ritual.

B. Penelitian Tahap II (Penelitian dan Pengembangan Buku Referensi)

1. Model Penelitian Pengembangan

Model pengembangan penelitian merupakan cara yang digunakan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji suatu produk berdasarkan prosedur sistematis, sehingga produk yang dihasilkan memiliki nilai ilmiah yang tinggi dan dapat dipercaya (Setiawan dan Rizki, 2018).

Penelitian ini menggunakan model pengembangan *Research & Development* (R&D) yang merupakan suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada, yang dapat dipertanggung jawabkan (Sari, dkk 2016). Hasil penelitian ini akan dikembangkan menjadi buku referensi tentang etnobotani tumbuhan dalam ritual *Mopat Asam* pada Masyarakat suku Dayak Limbai Desa Tanjung Beringin. Pada penelitian ini penelitian model pengembangan menggunakan model ADDIE (Putra dan Nugroho, 2016). Adapun model penelitian yang menjadi acuan dalam pengembangan buku ini yaitu mencakup

lima langkah diantaranya: (1) analisis (*analyze*), (2) Perencanaan (*design*), (3) pengembangan (*development*), (4) implementasi (*implementation*), (5) evaluasi (*evaluation*). Pada penelitian ini peneliti hanya membatasi sampai pada tahap implementasi dalam pembuatan produk yang berupa buku referensi.

2. Prosedur Penelitian dan Pengembangan

Tahapan-tahapan penelitian dan pengembangan diuraikan sebagai berikut:

a. Analisis (*analyse*)

merupakan tahap dimana peneliti menganalisis perlunya pengembangan buku referensi dan menganalisis kelayakan dan syarat-syarat pengembangan. Tahapan analisis yang dilakukan penulis mencakup tiga hal yaitu:

1) Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan pengembangan buku referensi ini bertujuan untuk mengetahui buku referensi yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan aspek kebutuhan mahasiswa, antara lain sesuai dengan karakteristik dan lingkungan mahasiswa, membantu mahasiswa memperoleh alternatif sumber belajar selain buku teks, serta memudahkan pendidik dalam proses pembelajaran. Menurut (Habibi, dkk 2017), terdapat materi yang seringkali sulit dipahami oleh mahasiswa atau sulit dijelaskan oleh pendidik. Kesulitan ini

dapat terjadi karena materi tersebut bersifat abstrak dan rumit. Jika materi pembelajaran bersifat abstrak, kelebihan buku referensi ini membantu mahasiswa menggambarkan sesuatu yang abstrak tersebut.

Buku referensi dilengkapi dengan gambar mampu mendukung proses pembelajaran dengan merangsang mahasiswa untuk menganalisis dan mengeksplorasi informasi lebih dalam. Dengan hadirnya buku referensi ini, diharapkan dapat meningkatkan rasa ingin tahu, memotivasi mahasiswa untuk melakukan penelitian, mengembangkan keterampilan sebagai peneliti, dan pada akhirnya mendukung peningkatan prestasi akademik mahasiswa. Angket analisis kebutuhan pada penelitian ini menggunakan skala ya dan tidak yang dapat dilihat pada Lampiran 3.

2) Analisis Kurikulum

Analisis kurikulum, dilakukan dengan memperhatikan karakteristik kurikulum yang sedang digunakan dalam institusi pendidikan. Hal ini dilakukan agar pengembangan yang dilakukan dapat sesuai tuntutan kurikulum yang berlaku. Analisis yang dilakukan sesuai dengan materi pembelajaran pada mahasiswa khususnya mata kuliah Taksonomi Tumbuhan yang mencakup taksonomi tumbuhan fitografi, deskripsi,

klasifikasi, tatanama tumbuhan, jenis tumbuhan, serta makna dan cara pemanfaatan tumbuhan dalam ritual.

b. Perencanaan (*design*)

Tahap desain merupakan langkah awal dalam merancang buku referensi yang disesuaikan dengan hasil analisis yang telah diperoleh sebelumnya. Pada tahap ini, perancangan dilakukan dengan menetapkan berbagai unsur yang dibutuhkan untuk pengembangan buku referensi, termasuk penyusunan kerangka buku. Selain itu, peneliti mengumpulkan berbagai sumber yang akan digunakan dalam menyusun buku referensi etnobotani tumbuhan ritual yang digunakan dalam ritual oleh Suku Dayak Limbai Dusun Pongga Baru Desa Tanjung Beringin. Tahap perencanaan mengacu pada (Telaumbanua, dkk 2022), sebagai berikut:

1) Ukuran Buku Referensi

Menurut (Telaumbanua, dkk 2022), Ukuran buku referensi yang dikembangkan adalah A5 (148 mm x 210 mm). Ukuran tulisan pada buku yang dikembangkan menggunakan huruf *Times New Roman*, ukuran 12, jarak baris 1,5, namun pada keterangan bagian tumbuhan menggunakan ukuran spasi dengan jarak spasi 1 dan jumlah minimal 49 halaman.

2) Bagian Luar Buku Referensi

Cover depan: Judul Utama (Etnobotani Tumbuhan Dalam Ritual *Mopat Asam* Pada Suku Dayak Limbai Dusun Pongga

Baru Desa Tanjung Beringin sebagai Pengembangan Buku Referensi), nama penulis, menampilkan gambar tumbuhan berdasarkan hasil penelitian etnobotani tumbuhan dalam ritual *Mopat Asam* yang didesain dengan pola dan warna yang menarik, nama program studi dan kampus. *Cover* belakang: Judul Utama (Etnobotani Tumbuhan Dalam Ritual *Mopat Asam* Pada Suku Dayak Limbai Dusun Pongga Baru Desa Tanjung Beringin sebagai Pengembangan Buku Referensi), desain tumbuhan buku referensi, dan penjelasan singkat buku referensi

3) Bagian Dalam Buku Referensi

Preliminaries: Halaman buku, kata pengantar (ucapan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, ucapan terimakasih kepada pihak yang membantu dalam pembuatan buku referensi, ketersediaan menerima kritik dan saran pada atlas, kata penutup pada karya tulis, dan penyebutan nama kota, tanggal, bulan, tahun dan nama penulis), daftar isi (Judul Sub bab), daftar Gambar (nama item gambar).

4) Isi Utama Buku

Isi bab 1 (pendahuluan), isi bab 2 (gambaran umum Dusun Pongga Baru), isi bab 3 (deskripsi etnobotani tumbuhan dalam ritual *Mopat Asam*).

5) *Postliminaris*

Daftar pustaka (sumber atau rujukan seorang penulis dalam karya yang memuat nama penulis, tahun terbit, judul karya, penerbit, kota dan nama penerbit), glosarium (memuat kumpulan daftar kata atau istilah penting yang ada pada buku referensi yang tersusun secara alphabet), biodata penulis (memuat biodata penulis berupa foto penulis dan riwayat hidup singkat penulis).

c. Pengembangan (*development*)

Hasil dari penelitian ini akan dijadikan sebagai buku referensi bagi mahasiswa mengenai etnobotani tumbuhan dalam ritual *Mopat Asam* pada masyarakat Suku Dayak Limbai, Dusun Pongga Baru, Desa Tanjung Beringin. Model pengembangan ADDIE dipilih dalam penelitian ini karena tahap-tahapnya tersusun secara sistematis, di mana setiap langkah saling berhubungan dan bergantung pada hasil langkah sebelumnya. Dengan pendekatan ini, setiap tahap penelitian selalu merujuk pada hasil sebelumnya hingga akhirnya menghasilkan produk pendidikan baru, yaitu buku referensi tentang etnobotani tumbuhan dalam ritual mopat asam pada masyarakat Suku Dayak Limbai, Dusun Pongga Baru, Desa Tanjung Beringin.

Alasan menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan karena dipandang tepat untuk mengembangkan

suatu produk buku referensi yang tujuannya tidak sekedar mengetahui tumbuhan yang digunakan dalam ritual *Mopat Asam* saja, melainkan mengetahui apa saja bagian-bagian tumbuhan yang digunakan, dan cara pemanfaatannya dalam ritual *Mopat Asam*. Pembatasan penelitian tersebut hanya untuk memudahkan dalam proses penelitian membuat buku referensi etnobotani tumbuhan dalam ritual *Mopat Asam* pada masyarakat Suku Dayak Limbai Dusun Pongga Baru Desa Tanjung Beringin, sehingga sama sekali tidak mengurangi makna masing-masing dari langkah yang sebenarnya.

3. Validasi Buku Referensi

Validasi produk adalah metode yang digunakan untuk menilai kelayakan rancangan produk. Dalam proses ini, evaluasi dilakukan oleh para ahli di bidangnya. Saran dan masukan yang diberikan bertujuan untuk menyempurnakan materi serta rancangan buku referensi yang telah dibuat. Berdasarkan masukan dari para ahli, buku referensi akan direvisi agar lebih akurat, efektif, mudah digunakan, dan memiliki kualitas teknis yang tinggi. Tim validator ahli terdiri atas dua orang, yaitu dua dosen dari Program Studi Pendidikan Biologi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. Kedua dosen tersebut merupakan ahli dalam bidang media dan materi. Kriteria yang harus dimiliki untuk menjadi validator ahli media yaitu memiliki kompetensi untuk materi yang divalidasi dan memiliki kompetensi dibidang

pengembangan dengan peranan melakukan validasi isi, keterbacaan, penyajian serta tampilan buku referensi etnobotani tumbuhan ritual Suku Dayak Limbai Dusun Pongga Baru Desa Tanjung Beringin.

Hasil tinjauan para ahli akan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mengumpulkan tanggapan dan saran perbaikan dari responden terkait buku referensi yang dikembangkan. Sementara itu, analisis deskriptif kuantitatif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai buku referensi yang dikembangkan berdasarkan hasil validasi. Data dari validasi tersebut kemudian digunakan untuk menyimpulkan apakah buku referensi tersebut layak atau masih memerlukan revisi. Masukan ini menjadi dasar dalam memperbaiki buku referensi sehingga dapat menghasilkan produk yang lebih efektif dan efisien.

4. Uji Coba Produk

Pengujian produk memiliki peran penting untuk menilai kualitas produk yang dihasilkan. Oleh karena itu, diperlukan uji coba pada target pengguna produk yang dikembangkan. Sebelum proses uji coba, buku referensi etnobotani tumbuhan ritual terlebih dahulu divalidasi oleh ahli materi dan ahli media, kemudian direvisi sesuai masukan yang diterima. Data hasil uji coba dianalisis sebagai acuan untuk menyempurnakan produk. Proses validasi terus dilakukan hingga buku referensi etnobotani tumbuhan ritual dinyatakan layak digunakan oleh pembaca.

5. Subjek Uji Coba

Subjek uji coba dalam penelitian pengembangan buku referensi ini terdiri dari Subjek uji coba kelompok kecil yaitu mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang semester 4 (empat) dengan target 9 orang terdiri dari 3 orang berkemampuan tinggi, 3 orang berkemampuan sedang dan 3 orang berkemampuan rendah. Uji coba ini dilakukan Dalam hal ini mahasiswa memberikan penilaian terhadap produk melalui penilaian angket keterbacaan buku referensi, selanjutnya hasil uji coba dianalisis dan dilakukan revisi.

6. Waktu Uji Coba

Validasi ahli materi dan ahli media dilakukan di STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, kemudian dilanjutkan dengan uji coba produk oleh mahasiswa Pendidikan Biologi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang dengan menyesuaikan keadaan dilapangan.

7. Jenis Data

Penelitian ini mengumpulkan data dalam bentuk kualitatif dan kuantitatif yang bersifat deskriptif. Data kualitatif diperoleh dari tanggapan serta saran perbaikan yang diberikan oleh mahasiswa. Sementara itu, data kuantitatif berasal dari hasil penilaian yang diperoleh melalui angket yang telah diisi oleh mahasiswa. Sesuai dengan tujuan penelitian pengembangan ini, data yang dikumpulkan terdiri dari dua jenis, yaitu: a) data terkait proses pengembangan buku

referensi tentang etnobotani tumbuhan dalam ritual *Mopat Asam* pada masyarakat Suku Dayak Limbai yang mengikuti prosedur yang telah ditetapkan. Data ini diperoleh dari penilaian serta masukan yang diberikan oleh ahli materi, ahli media, dan mahasiswa. b) data mengenai tanggapan mahasiswa terhadap buku referensi tersebut, yang diperoleh melalui uji coba penggunaan langsung oleh mahasiswa.

8. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian pengembangan buku referensi tentang etnobotani tumbuhan dalam ritual *Mopat Asam* pada masyarakat Suku Dayak Limbai adalah:

a. Angket Analisis Kebutuhan Untuk Mahasiswa

Lembar angket analisis etnobotani tumbuhan dalam ritual mopat asam Suku Dayak Limbai dirancang untuk mempermudah pengembangan buku referensi tersebut dalam mendukung proses pembelajaran. Selain itu, angket ini bertujuan untuk memahami jenis pembelajaran yang paling efektif dalam membantu mahasiswa memahami materi yang berkaitan dengan mata kuliah Taksonomi Tumbuhan.

b. Lembar Validasi Ahli Materi dan Ahli Media

Instrumen ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai pendapat para ahli (validator) terhadap buku referensi yang disusun sehingga menjadi acuan dalam merevisi buku ajar yang disusun.

c. Angket Lembar Keterbacaan Oleh Mahasiswa

Lembar angket keterbacaan mahasiswa terhadap buku referensi etnobotani tumbuhan yang digunakan dalam ritual *Mopat Asam* pada masyarakat Suku Dayak Limbai Dusun Pongga Baru Desa Tanjung Beringin yang dikembangkan serta digunakan untuk mendapatkan informasi pembelajaran Taksonomi Tumbuhan, kemenarikan buku yang digunakan, penguasaan materi, dan kesenangan dalam pemakaian buku referensi.

9. Teknik Analisis Data

Hasil validasi oleh para ahli dan uji coba produk akan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mengolah data berupa tanggapan dan masukan dari validator maupun mahasiswa. Sementara itu, analisis deskriptif kuantitatif bertujuan untuk menggambarkan kualitas buku referensi yang dikembangkan berdasarkan persentase hasil analisis data serta uji analisis kebutuhan untuk mahasiswa. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi penilaian dari validator dan hasil uji coba lapangan, yang akan menjadi pedoman bagi peneliti dalam menyempurnakan produk agar layak digunakan oleh pembaca. Penilaian dalam lembar validasi oleh ahli materi dan ahli media mengacu pada kategori berikut.

1. Angka 4 berarti, sangat valid/sangat baik/sangat menarik/sangat jelas/sangat tepat
2. Angka 3 berarti, valid/baik/menarik/jelas/tepat
3. Angka 2 berarti, kurang valid/kurang baik/kurang menarik/kurang jelas/kurang tepat
4. Angka 1 berarti, tidak valid/tidak baik/tidak menarik/tidak jelas/tidak tepat

Selanjutnya, hasil evaluasi dari ahli materi, ahli media, dan mahasiswa akan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif serta deskripsi kualitatif. Analisis deskriptif kuantitatif diterapkan untuk memperoleh gambaran mengenai buku referensi yang dikembangkan, berdasarkan persentase hasil validasi yang dihitung menggunakan rumus tertentu:

$$P = \frac{\Sigma \text{ Skor Penilaian Angket}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase penilaian

Skor Penilaian Angket = Jumlah skor jawaban yang dipilih

Skor Maksimum = jumlah butir angket x skor maksimum butir angket

(Sumber: Diadopsi dari Kusuma, 2018)

Setelah dilakukan analisis validasi, maka akan ditarik Kesimpulan dengan memperhatikan kriteria validasi produk buku referensi yang disajikan pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Kriteria Skor Validasi Produk Buku Referensi

No	Persentase (%)	Kualifikasi	Keterangan
1.	84 -100	Sangat Valid	Tidak Revisi
2.	64 – 84	Valid	Tidak Revisi
3.	52 – 68	Cukup Valid	Revisi
4.	36 – 52	Kurang Valid	Revisi
5.	20 – 36	Sangat Kurang Valid	Revisi

(Sumber: Diadopsi dari Rohmah, 2025)

Setelah data diperoleh, hasilnya akan disesuaikan dengan kriteria kevalidan angket penilaian oleh validator mengenai kelayakan produk buku referensi, sebagaimana tercantum dalam Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Kualifikasi Kelayakan Produk Buku referensi

Tingkatan pencapaian (%)	Kualifikasi	Keterangan
81-100	Sangat layak	Tidak perlu direvisi
61-80	Layak	Tidak perlu direvisi
41-60	Cukup layak	Direvisi
21-40	Kurang layak	Direvisi
0-20	Sangat kurang layak	Direvisi

(Sumber: Diadopsi dari Kusuma, 2018)

Sementara analisis kualitatif digunakan untuk mengolah data respon yang berupa tanggapan dan saran perbaikan dari validator terhadap

buku referensi yang dikembangkan serta menjadi acuan untuk memperbaiki buku referensi.